

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam suatu perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat, mengatur, mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Ketika bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha melakukan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang baik dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.

Manajemen keuangan punya pengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan dan berpengaruh pula pada setiap individu yang ada ada pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan diharuskan untuk dapat mengatur manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan cita-cita dan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Salah satunya industri bisnis makanan. Industri makanan di Indonesia merupakan industri yang menarik, hal ini dikarenakan Indonesia adalah pasar yang besar dengan penduduk berjumlah 250 juta orang dengan pertumbuhan ekonomi, menarik bagi investor, dan alasan kedua Indonesia merupakan Negara yang relatif kaya akan bahan baku makanan dan minuman, ditambah faktor bahwa perusahaan-perusahaan tersebut

melihat potensi yang besar di Asia Tenggara dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Jadi mereka menjadikan Indonesia basis produksi, selain untuk menggarap pasar Indonesia, juga untuk pasar Asia Tenggara. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah investasi asing di sektor tersebut.

Untuk menarik investor, perusahaan harus memberikan atau menyediakan informasi tentang seputar rincian laporan keuangan sebagai acuan penilaian kinerja keuangan yang selama ini telah dijalankan. kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan neraca, laba-rugi dan perubahan arus kas serta laporan lainnya yang mendukung. Informasi yang tersedia harus dianalisis dan diimplementasikan lebih dalam lagi agar mempunyai nilai guna bagi perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan integratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

PT. Mayora Indah Tbk adalah perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman berkualitas tinggi di Indonesia. Sebagai perusahaan yang telah *go public*, saat ini PT. Mayora Indah Tbk telah memiliki beberapa pabrik pengolahan yang berada di wilayah Jawa, Bali dan wilayah Sumatera, dan merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal masyarakat, tentunya perusahaan yang besar dinilai dari keberhasilannya mengelola segala asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba yang maksimum yang mungkin membuat para investor tertarik. Berikut laporan laba perusahaan PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 - 2017.

Tabel 1.1 Laporan Laba-Rugi PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2010	Rp. 7.224.164.991.859	Rp. 501.980.668.673
2011	Rp. 9.453.865.992.878	Rp. 483.826.229.688
2012	Rp. 10.510.625.669.832	Rp. 742.836.954.804
2013	Rp . 12.017.837.133.337	Rp. 1.053.624.812.412
2014	Rp. 14.169.088.278.238	Rp. 412.354.911.082

2015	Rp. 14.818.730.635.847	Rp. 1.266.519.320.600
2016	Rp. 18.349.959.898.358	RP. 1.345.716.806.578
2017	Rp. 20.816.673.946.473	Rp. 1.570.140.423.232

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari laporan laba-rugi PT. Mayora Tbk dari tahun 2010-2017 diatas, dalam delapan tahun terakhir masih terdapat profit yang didapat dari penjualan yang dilakukan oleh mayora masih belum stabil alias masih berfukluatif, dimana pada tahun 2011 dan 2014 kurang gemilang dikarenakan peningkatan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Ditambah menurut laporan yang dikutip oleh Detik.com (2012) dan Liputan6.com (2015) selama perjalanan PT. Mayora Indah dari tahun 2010-2014, pada tahun 2011 beban pokok penjualan naik signifikan dari 5 triliun menjadi 7 triliun sehingga laba bersih menurun pada tahun 2011 menjadi 483 miliar (<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1865628/beban-penjualan-naik-laba-mayora-merosot-12-jadi-rp-483-miliar->). Dan pada tahun 2014 beban pokok penjualan naik signifikan dari Rp 9,09 triliun menjadi Rp 11,63 triliun dan laba bersih merosot menjadi 412 miliar. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2270814/laba-bersih-mayora>). Dinamika tersebut ini menjadi tanda tanya bagaimana kondisi perusahaan dalam mengelola kinerjanya, mengingat akan pentingnya mengetahui kinerja keuangan guna sebagai koreksi, pengambilan perencanaan, kebijakan, keputusan dan acuan kedepannya untuk mempertahankan hidup perusahaan dan agar mampu terus bertahan dan bersaing dengan pesaingnya, mulai dari mengelola aktiva, hutang dan profitabilitas yang diperoleh, dan untuk mencegah atau meminimalisasi kejadian tersebut kedepannya. Disamping itu juga mengingat terdapat pesaing-pesaing mayora seperti Indofood Tbk, Siantar Top Tbk, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Nippon Indosari Corporindo Tbk. Dinamika tersebut menjadi pertimbangan bagi manajer dalam mengelola perusahaan dan para investor yang mau berinvestasi membeli saham pada perusahaan tersebut. Butuh sebuah informasi yang lebih jelas dari laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya, sehingga dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Disamping laporan keuangan seperti neraca, laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lainnya, belum cukup untuk memberi informasi secara rinci mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, karena laporan keuangan hanya menyajikan informasi yang bersifat baku, standard dan bersifat umum untuk semua pihak yang dapat memiliki perbedaan dan reprensi terhadap suatu informasi, mengandung berbagai hal yang menyebabkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri, agar tidak terjebak dalam masalah ini perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang dapat memperdalam, memperluas dan mempertajam informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan

Informasi yang disajikan laporan keuangan hanya mengenai *absolute* dari laba-rugi yang dicapai atau nilai *absolute* dari aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Oleh karna itu laporan keuangan masih perlu diuraikan dan di interprestasikan lebih lanjut dengan melakukan analisis rasio yang dapat menggambarkan secara jelas kinerja keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, menilai efisiensi dan evektivitas kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan, dan memberikan informasi yang lebih kepada investor, dengan demikian analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Selain itu dengan mengetahui kinerja, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya.

Penilaian rasio ini menggunakan beberapa kriteria antara lain Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban atau hutang jangka pendeknya tepat waktu, Rasio Solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban hutang jangka panjangnya, Rasio Aktivitas untuk mengukur seberapa efektivitas dan sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal, Rasio Profitabilitas untuk mengukur seberapa efektivitasnya perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Hasil dari keempat analisis rasio tersebut sangat penting, hasil

tersebut akan memberikan informasi bagi para investor, apakah manajemen atau perusahaan tersebut mengelolah penggunaan modalnya dengan baik dengan efisiensi yang optimal. Dan juga diperlukan untuk serangkaian kebijakan dan keputusan.

Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk menulis laporan skripsi mengenai, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MAYORA INDAH TBK (ANALISIS DATA SEKUNDER PT. MAYORA INDAH TBK TAHUN 2010-2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diidentifikasi adalah

1. Bagaimana hasil kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan laporan keuangan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
2. Melakukan analisa dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
3. Mengetahui baik atau tidaknya kondisi PT. Mayora Indah Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui manfaat analisis rasio keuangan serta untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta memberikan implikasi untuk kedepannya, dengan menganalisis PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai tahun 2017 berdasarkan :

1. Rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*total debt to assets* dan *debt to equity ratio*)
3. Rasio aktivitas (*total assets turn over*)
4. Rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat umum, diharapkan manfaat dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sejenis.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi tambahan bagi investor tentang kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai analisis laporan keuangan dan rasio serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan (neraca dan laba rugi) dari tahun 2010 sampai dengan 2017.
2. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), solvabilitas (*total debt to assets Ratio* dan *debt to equity ratio*), aktivitas (*total assets turn over*), dan profitabilitas (*net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*)
3. Penelitian dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya, dan menguraikan teori teori yang mendukung penelitian tersebut

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang profil perusahaan dan hasil analisis data atau hasil analisis penelitian

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial

